

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Setelah melakukan uji pada alat ukur penelitian, peneliti melakukan langkah selanjutnya yakni uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dalam dua jenis yakni, uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data populasi bersifat normal atau tidak normal. Hasil dari uji normalitas menjadi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment*. Uji Linieritas bertujuan untuk menguji hubungan kedua variabel penelitian.

5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan one sample *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS

a. Efikasi Diri

Hasil K S-Z untuk data efikasi diri sebesar 0,104 dengan nilai $p=0,200$. Jika nilai $p>0,05$, dapat dikatakan bahwa data variabel efikasi diri berdistribusi normal.

b. Kesiapan Kerja

Hasil K S-Z sebesar 0,068 dengan $p=0,200$ untuk data kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Jika nilai $p>0,05$, dapat dikatakan bahwa data variabel kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir berdistribusi normal.

5.3. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan linier antara dua variabel, yaitu efikasi diri dengan kesiapan kerja. Data disebut linear ketika terjadi

perubahan pada satu variabel maka variabel lainnya juga akan mengalami perubahan. Berdasarkan uji linear yang dilakukan menggunakan SPSS, mendapatkan hasil nilai F linier = 26,536 dengan $p=0,000$. Jika nilai $p<0,05$, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel. Dari data yang didapatkan, maka hubungan kedua variabel dalam penelitian ini bersifat linear.

5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keeratan hubungan kedua variabel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan mendapatkan hasil koefisien 0,588 dengan $p=0,000<0,01$ sehingga memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

5.5 Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data untuk uji hipotesis didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,588 dengan nilai $p=0,000<0,01$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir, maka mereka semakin siap untuk bekerja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir maka mereka semakin tidak siap untuk bekerja. Ketika mahasiswa tingkat akhir tidak memiliki pengetahuan yang cukup maka tingkat keyakinan untuk mendapatkan pekerjaan juga rendah. hal tersebut dapat dilihat pada item saya merasa

pengetahuan yang dimiliki saat ini kurang untuk menghadapi dunia kerja. Responden banyak memilih jawaban setuju. Kurangnya pengetahuan dapat membuat kesiapan kerjanya rendah. pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulastiana & Sulistiobudi (2017) memperoleh data yakni sebanyak 51,07% dari 186 sarjana baru butuh persiapan yang lebih matang sebelum terjun ke dunia kerja.

Ketika mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya maka mahasiswa tersebut sudah memiliki pengetahuan teoritis yang luas dan pemahaman yang baik sehingga ia yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya merasa sudah menguasai semua teori dan praktik yang sudah diajarkan, responden banyak memilih jawaban setuju.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Pririlina dan Widawati 2021 menunjukkan bahwa mayoritas *work readiness* para *fresh graduates* di Bandung berada pada kategori tinggi. Dimana para *fresh graduate* memiliki pengetahuan dan penguasaan terkait dengan perusahaan maupun organisasi tempat ia akan bekerja nanti. Pengetahuan serta penguasaan ini didapatkan individu baik secara langsung seperti pernah mengikuti program magang, sehingga ia mendapatkan gambaran tentang nilai, visi dan budaya organisasi serta memiliki pengalaman dalam bekerja yang akan berpengaruh terhadap keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki.

Ketika mahasiswa tidak memiliki keyakinan pada kemampuannya itu akan membuatnya sulit untuk memunculkan potensi diri ditempat kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu, responden

banyak memilih jawaban tidak setuju. Hal tersebut mengartikan masih bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengabaikan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dapat membuatnya sulit memunculkan potensi dirinya saat memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harvey (2005) yang mengungkapkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya tentang memperoleh pekerjaan tetapi juga bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri serta pengalaman selama hidupnya.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi saat dihadapkan dengan tugas yang sulit pasti mampu menyelesaikannya karena ia sudah mampu memperkirakan kesulitan apa yang akan dihadapi. Hal tersebut dapat dilihat pada item ketika menghadapi tugas yang sulit saya tetap tenang. Banyak responden memberikan jawaban tidak setuju. Hal tersebut mengartikan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang efikasi dirinya rendah karena mudah panik saat menghadapi tugas yang sulit.

Ketika efikasi diri mahasiswa rendah maka dirinya akan selalu menghindar disaat mendapatkan tugas atau pekerjaan yang sulit di tempat kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya seringkali menghindari tugas yang sulit. Banyak responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wiharja, Rahayu & Rahmiyati (2020) dengan hasil skor aspek tingkat kesulitan tugas 89,20% yang masuk dalam kategori tinggi dan memiliki arti mahasiswa akan menyelesaikan tugas yang ia rasa mampu dan akan menghindarinya jika itu diluar batas kemampuannya.

Ketika efikasi diri mahasiswa tinggi maka dirinya akan mampu merefleksikan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit serta mampu memunculkan pemikiran positif sehingga tidak pesimis melainkan optimis dan semangat berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya tidak menghindari tugas yang sulit. Banyak responden menjawab setuju. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sulastiana & Sulistiobudi (2017) mengungkapkan bahwa banyak sarjana *fresh graduate* membutuhkan kesiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut karena minimnya pengalaman pada aktivitas kerja yang diminati, beban tugas dan kewajiban terhadap pekerjaan, cara mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Efikasi diri yang tinggi membuat mahasiswa yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena ia yakin pada pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya mampu mengerjakan tugas dengan cara saya sendiri, banyak responden menjawab setuju. Sedangkan pada item saya merasa pengetahuan yang dimiliki saat ini kurang untuk menghadapi dunia kerja, banyak responden menjawab tidak setuju. Hal ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk memasuki dunia kerja sehingga pengetahuan tersebut mampu diterapkan dengan baik dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makki, Javid dan Bano (2017) yang memberikan kesimpulan berdasarkan penelitiannya yakni jika individu ingin mendapatkan pekerjaan dan mencapai prestasi tertentu, maka ia harus memiliki rasa percaya diri tinggi pada kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki untuk

menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan bersikap sigap terhadap segala tugas atau pekerjaan yang diberikan serta tidak ada keraguan karena mahasiswa sudah memahami apa yang diketahui dan diingat. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya cepat menyerah saat menyelesaikan tugas yang sulit. Banyak responden memberikan jawaban tidak setuju. Hal ini berarti banyak mahasiswa tingkat akhir yang sudah memiliki efikasi diri yang tinggi terkait luas bidang tugas sehingga optimis mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juwita dan Ilyas (2021) berpendapat bahwa individu dengan efikasi diri yang baik akan merasa siap dalam menyelesaikan segala permasalahan tanpa ada keraguan

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih mampu untuk memunculkan potensi dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada item saya cepat menyerah saat menyelesaikan tugas yang sulit. Banyak responden memberikan jawaban setuju. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa yang mudah menyerah saat mendapatkan tugas yang sulit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mashigo (2014) dan pendapat Wijikapindho & Hadi (2021) bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Adelina (2018) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel efikasi diri memberi sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir sebanyak 45,3%. Penelitian Yuwanto, Mayangsari dan Anward (2016) juga

menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. Sumbangan efektif variabel efikasi diri dengan kesiapan kerja sebesar 35,7%.

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri memberi sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi, yakni sebesar 34,5%. Variabel efikasi diri memiliki hubungan positif signifikan dan memberi sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi menandakan didalam dirinya ada keyakinan atas kekuatannya, keyakinan atas kemampuan mengatasi tugas-tugas yang mudah sampai sulit, dan keyakinan atas kemampuan mengatasi beragam tugas.

Dengan kata lain, efikasi diri adalah syarat penting yang harus diperhatikan dan dipenuhi agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan kategorisasi dalam variabel efikasi diri pada kategori rendah sebanyak 8 orang (16%), kategori sedang sebanyak 37 orang (74%) dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (10%). Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi berada pada rentang sedang. Responden yang memiliki kesiapan kerja kategori tinggi sebanyak 5 orang (10%), kategori sedang sebanyak 35 orang (70%), dan kategori rendah sebanyak 10 orang (20%). Hal ini dapat diartikan bahwa kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi berada pada rentang sedang

Kelemahan penelitian atau lebih tepatnya keterbatasan penelitian ini yakni ada beberapa item pernyataan baik pada skala efikasi diri maupun pada

skala kesiapan kerja yang berulang atau memiliki arti yang sama. Selanjutnya terletak pada populasi, yakni sebatas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Jadi besarnya sumbangan efektif efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Unika Soegijapranata Semarang masih harus dipertimbangkan apabila akan digunakan sebagai pijakan dalam membuat kesimpulan bahwa efikasi diri berperan penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

